

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian utuh dari organisasi sosial dan kesehatan yang memiliki fungsi menyediakan pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat.

Defenisi Rumah Sakit menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial. (Permenkes No. 58 tahun 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3 Jenis pelayanan yang tersedia di rumah sakit, antara lain sebagai berikut :

1. Pelayanan medis, Pelayanan gawat darurat, Pelayanan keperawatan dan kebidanan, Pelayanan nonmedik, Pelayanan farmasi, Pelayanan

laboratorium, Pelayanan gizi, Pelayanan sterilisasi, Pelayanan radiologi, Pelayanan fisioterapi. (PP RI No.47 tahun 2021).

2. Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain.

Infeksi Nosocomial adalah infeksi yang dimana hal ini terjadi pada pasien, perawat di rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan lainnya. Infeksi ini dapat menyerang berbagai organ, seperti saluran kemih, paru-paru, saluran pencernaan, selaput otak, dan luka operasi. Infeksi Nosocomial dapat menjadi penyebab kematian terbesar pada pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit.

Upaya pencegahan infeksi Nosocomial dilakukan terhadap pasien dan tenaga pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan infeksi Nosocomial adalah *personal hygiene*, pemakaian APD, imunisasi dan pengetahuan (Kasumayanti, 2017)

Penelitian *World Health Organization* (WHO) dan lainnya menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi infeksi Nosocomial terjadi pada *Intensive Care Unit* (ICU), bangsal bedah, dan ortopedi. Lebih dari 30% infeksi Nosocomial terjadi di ICU. Infeksi Nosocomial tersering adalah infeksi pada luka operasi, infeksi saluran kemih, infeksi saluran nafas bawah, dan infeksi pada aliran darah (Achmad, 2017).

tenaga medis dan kejadian infeksi Nosocomial di ruang rawat anak. Dampak Infeksi Nosocomial dapat memberikan cacat fungsional

serta stress emosional dan dapat menyebabkan kematian. Dampak infeksi Nosocomial meningkatkannya biaya kesehatan serta meningkatkan lama perawatan di rumah sakit serta membutuhkan biaya pengobatan yang relatif mahal.

Infeksi Nosocomial yang terjadi di dunia, berdasarkan survey prevalensi WHO menunjukkan rata – rata 87% pasien mengalami infeksi Nosocomial. Pada kesempatan tersebut teridentifikasi lebih dari 1,4 juta orang di dunia mengalami komplikasi infeksi Nosocomial. (WHO, 2004).

Berdasarkan data WHO tahun 2016, di Asia Tenggara kasus prevalensi infeksi Nosocomial mencapai 75%. Infeksi ini menyebabkan kematian pada neonatus sebanyak 4-56% (WHO,2016).

Data infeksi Nosocomial di Indonesia pada tahun 2021 didapatkan angka infeksi Nosocomial untuk ILO (Infeksi Daerah Operasi) 18,9%, ISK (Infeksi Saluran Kemih) 15,1%, IADP (Infeksi Aliran Darah Primer) 26,4%, Pneumonia 24,5% dan Infeksi Saluran Napas lain 15,1%, serta Infeksi lain 32,1% (Dhamanti, 2021).

Berdasarkan data dari komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUP. Haji Adam Malik pada tahun 2018, insiden rate infeksi Nosocomial VAP mencapai 10,71%. Insiden rate infeksi Nosocomial IDO mencapai angka 3,81%. Sedangkan insiden rate infeksi Nosocomial IADP angka 2,72% dan ISK angka 2,39%. Pada tahun 2019 insiden rate

infeksi Nosocomial VAP mencapai angka 8,03%, ISK 1,45%, IADP 1,09% dan yang terendah IDO di angka 0,91%.

Kasus infeksi Nosocomial di RSUD. Royal Prima Marelan belum pernah dilakukan survei sehingga tidak didapati angka pasti

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya infeksi Nosocomial di ruang rawat anak di RSUD. Royal Prima Marelan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya infeksi Nosocomial di Ruang Rawat Anak RSUD. Royal Prima Marelan.

1.3.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor intrinsik seperti umur, jenis kelamin dan status gizi yang paling banyak mempengaruhi terjadinya infeksi Nosocomial di ruang rawat anak di RSUD. Royal Prima Marelan.

2. Mengetahui faktor ekstrinsik seperti tindakan invasive, lama tindakan invasive, terapi antibiotik yang mempengaruhi terjadinya infeksi Nosocomial di ruang rawat anak RSUD. Royal Prima Marelan.